



## **PENGEMBANGAN BAHAN BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA MATERI LARI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

**Mirza<sup>1\*</sup>, Imran Fadhil<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam  
Kebangsaan Indonesia, Kab Bireuen, 24251, Indonesia.

\*Email korespondensi : [mirjaspdmpd@gmail.com](mailto:mirjaspdmpd@gmail.com) <sup>1</sup>

Diterima Januari 2021; Disetujui Januari 2021; Dipublikasi 31 Januari 2021

**Abstract:** Educational development must first understand the basic functions of education. able to function education properly. Penjasorkes is one of the lessons that teaches various sports, one of which is athletics, the number of running material. This type of research is research and development, in accordance with the formulation of problems and objectives to be achieved by researchers, namely the development of PJOK learning materials on running material in SD 4 Pidie Jaya packaged in textbooks. Based on the reliability results above, it turns out that all the items are reliable, so that the running material teaching material consists of three preparation materials, namely from design, content and media, each of which has 15 statement items, the first the design has 15 statement items, the second content has 15 statement items, and the third medium has 15 statement items. All items are valid above 0.030. While the reliability test using the Space Saver formula shows that the three forms of running material teaching materials have a reliability coefficient of  $\alpha$  0.393 to 0.727, thus meaning that the three forms of running material, expert validation as teaching materials for running materials for elementary school students, meet the requirements. testing means that the running material teaching materials will provide reliability results that can be trusted and relied on.

**Keywords :** *Development, Physical Education, Running.*

**Abstrak:** Pengembangan pendidikan terlebih dahulu harus memahami fungsi dasar pendidikan. mampu memfungsikan pendidikan sebagaimana mestinya. Penjasorkes merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan berbagai cabang olahraga salah satunya cabang olahraga atletik nomor materi lari jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development), sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu pengembangan bahan pembelajaran PJOK pada materi lari di SD Negeri 4 Pidie Jaya yang dikemas dalam buku pelajaran. Berdasarkan hasil reliabilitas di atas, ternyata semua item reliabel, sehingga bahan ajar materi lari yang terdiri dari tiga materi penyusunan yaitu dari rancangan, isi dan media yang tiap-tiap bahan ajar memiliki 15 item pernyataan, yang pertama rancangan memiliki 15 item pernyataan, yang kedua isi memiliki 15 item pernyataan, dan yang ketiga media memiliki 15 item pernyataan. Semua butir valid di atas 0.030. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan formula Space Saver menunjukkan bahwa ke tiga bentuk bahan ajar materi lari tersebut memiliki koefisien reliabilitas dengan  $\alpha$  0.393 sampai dengan 0.727 dengan demikian berarti ke tiga bentuk bahan ajar materi lari validasi ahli sebagai bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar memenuhi persyaratan pengujian yang berarti bahan ajar materi lari tersebut akan memberikan hasil kehandalan yang dapat di percaya dan di andalkan.

**Kata kunci :** *Pengembangan, Pendidikan Jasmani, Lari.*

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini, 2013).

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena guru memegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan

siswa dalam mencapai tujuan pendidikan (Wardani, K. 2010).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran (Kurniaman & Noviana, 2017).

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lainnya. Dalam perencanaan proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran. Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013 (Kurniaman & Noviana, 2017).

Kurikulum SD terus berubah seiring dengan perubahan kurikulum dan jenjang pendidikan calon guru SD. Hal ini menuntut agar para calon guru SD sejak jauh hari selama proses perkuliahan terutama saat melakukan PPL yang diharuskan bagi Pendidikan calon guru. Saat perkuliahan dan PPL mahasiswa secara langsung harus terlibat dalam suasana pembelajaran SD. Khusus kurikulum penjas, telah mengalami perubahan nama mata pelajaran dan substansinya, mulai dengan istilah Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan dan

sekarang Pendidikan jasmani. Pergantian nama kurikulum penjas ini, berkonsekuensi kepada perubahan berbagai infra struktur pembelajaran mulai dari penentuan tujuan, penentuan isi, proses (strategi dan pendekatan) serta evaluasinya (Rukmana, 2011).

Pendidikan Jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional. Pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Dasar menekankan pada berbagai variasi gerak dasar kedalam permainan dan olahraga, memberikan latihan dasar kebugaran jasmani, mempraktikan berbagai bentuk senam pendidikan jasmani, memperagakan gerak dasar dan gerak ritmik dan menerapkan budaya hidup sehat, oleh sebab itu pendidikan jasmani sangat mengharapkan faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal belajar siswa hal ini tidak lepas dari peran seorang guru sesuai dengan pernyataan Purwanto (1998:155) "Mengajar dan mendidik adalah profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus serta bakat atau minat yang besar".

Pengembangan pendidikan terlebih dahulu harus memahami fungsi dasar pendidikan. Seseorang yang tidak memahami fungsi dasar pendidikan maka tidak akan mengerti untuk apa pendidikan sehingga tidak akan mampu memfungsikan pendidikan sebagaimana mestinya. Pendidikan di katakan sebagai penyiapan tenaga kerja karena proses pendidikan senantiasa membimbing dan mendidik sehingga mempunyai pengetahuan dasar dasar pendidikan maka tidak akan mengerti untuk apa pendidikan sehingga tidak

akan mampu memfungsikan pendidikan sebagaimana mestinya. Pendidikan di katakan sebagai penyiapan tenaga kerja karena proses pendidikan senantiasa membimbing dan mendidik sehingga mempunyai pengetahuan dasar untuk bekerja. Sekolah Dasar merupakan suatu wadah pendidikan yang mengajarkan peserta didik berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah ada yang pelaksanaannya dalam lingkup teori dan ada juga dalam lingkup praktek.

Ruang lingkup praktek salah satunya diajarkan mata pelajaran Penjasorkes. Penjasorkes merupakan salah satu pembelajaran yang mengajarkan berbagai cabang olahraga salah satunya cabang olahraga atletik nomor materi lari. Cabang olahraga atletik nomor materi lari perlu diterapkan disemua jenjang pendidikan salah satunya ditingkat Sekolah Dasar. Tujuannya adalah agar mampu meningkatkan keterampilan gerak dan meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Tingkat Sekolah Dasar, peserta didik dalam pembelajaran sangat senang dengan bermain dan bagaimana seorang guru dalam menyiapkan bahan ajar agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Guru Pendidikan Jasmani merupakan pendidik yang harus memiliki berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan kreativitas yang baik dalam melakukan proses pembelajaran Penjasorkes salah satunya dalam menyiapkan bahan ajar materi lari. Bahan ajar materi lari ini harus dirancang dengan baik dan sesuai dengan kurikulum pendidikan agar peserta didik merasa senang dan ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga

mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik.

Observasi yang telah di lakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 4 Pidie Jaya pada tanggal 9 September 2019, terlihat kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran Penjasorkes pada cabang olahraga atletik nomor materi lari. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran atletik nomor lari ini di karenakan, peningkatan keterampilan gerak dan peningkatan kebugaran jasmani peserta didik sering diabaikan oleh guru Penjas yang tidak mempersiapkan bahan ajar dengan baik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran atletik nomor lari dan peserta didik juga akan merasa bosan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development), sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu pengembangan bahan pembelajaran PJOK pada materi lari di SD Negeri 4 Pidie Jaya yang dikemas dalam buku pelajaran. Penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, baik produk yang berupa objek material seperti buku teks, film pengajaran, dan sebagainya maupun produk yang berupa proses dan prosedur yang ditemukan seperti metode mengajar atau metode mengorganisir pengajaran (Borg & Gall, 1983: 772). Adapun dalam penelitian dan pengembangan ini, produk yang dihasilkan atau divalidasi berupa aktivitas pembelajaran PJOK materi lari di SD Negeri 4 Pidie Jaya.

Prosedur penelitian ini, mengacu dari 10 langkah penelitian dan pengembangan Borg and

Gall yang diadaptasi ke dalam tiga tahap yaitu: (1) Tahap studi pendahuluan meliputi studi literatur dan studi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan bahan ajar; (2) Tahap pengembangan meliputi penyusunan desain atau draft produk awal; dan (3) Tahap evaluasi terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan meliputi validasi ahli, revisi draf awal, uji skala kecil, revisi produk pertama, uji skala besar, dan revisi produk akhir. Teknik analisis data kuantitatif hasil penilaian ahli dan praktisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Validitas Instrumen oleh Pakar

Hasil pengujian Uji validitas item merupakan hasil perhitungan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu alat ukur penelitian Arikunto, (1995: 63-69 dalam Riduwan, 2010:109). Validitas di gunakan untuk mengetahui kelayakan suatu butir-butir dalam satu daftar konstruk item pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel A. Nugroho, (2005:67). Hasil perhitungan validitas item pernyataan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science, (SPSS 23.0) kesahihan item pernyataan di anut pada pendapat Sugiyono, (2012:16) yaitu: 0.030 bahwa tingkat suatu instrumen tersebut dikatakan valid, proses hasil validasi rancangan, isi dan media oleh pakar dalam proses pengembangan bahan ajar materi lari untuk siswa Sekolah Dasar sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Validitas Rancangan oleh Pakar**

Item	Item Pernyataan			Status
1	Bahan ajar yang di kembangkan memiliki rancangan yang disenangi siswa	.982	.000	Masuk
2	Bahan ajar yang di kembangkan memiliki uraian yang lengkap	.982	.000	Masuk
3	Bahan ajar yang di kembangkan memiliki gambar yang mudah dipahami	.982	.000	Masuk
4	Bahan ajar yang di kembangkan sejalan dengan tujuan kurikulum penjas	.982	.000	Masuk
5	Bahan ajar yang di kembangkan menarik minat siswa untuk melakukannya	.655	.000	Masuk
6	Bahan ajar yang di kembangkan sesuai dengan materi lari	.327	.000	Masuk
7	Bahan ajar yang di kembangkan merupakan hasil dari pengembangan materi lari yang ada dalam kurikulum saat ini	.327	.000	Masuk
8	Bahan ajar yang di kembangkan cocok untuk usia siswa sekolah dasar	.327	.000	Masuk
9	Bahan ajar yang di kembangkan dimulai dari gerakan yang mudah hingga ke peningkatan gerakan	.655	.000	Masuk
10	Bahan ajar yang di kembangkan tidak membuat siswa mengalami kelelahan	.982	.000	Masuk
11	Bahan ajar yang di kembangkan mempunyai variasi penempatan rintangan dengan menggunakan alat-alat yang menarik	.756	.000	Masuk
12	Bahan ajar yang di kembangkan di sesuaikan dengan tinggi dan berat badan siswa	.327	.000	Masuk
13	Bahan ajar yang di kembangkan dapat di sesuaikan dengan keinginan siswa	.982	.000	Masuk
14	Bahan ajar yang di kembangkan disajikan dengan gerakan-gerakan yang efektif	.982	.000	Masuk

Item	Item Pernyataan	Status
15	Bahan ajar yang di kembangkan tidak membuat kesulitan siswa dalam bergerak	.982 .000 Masuk

Rancangan hasil validasi oleh pakar yang terdiri dari lima belas item pernyataan, setelah di lakukan pengujian ternyata semua sah, kesahihan butir di dasarkan pada ketentuan di atas 0.030, maka semua layak untuk di ikutkan dalam butir pernyataan selanjutnya yaitu item nomor: 1. Bahan ajar yang di kembangkan memiliki rancangan yang disenangi siswa, 2. Bahan ajar yang di kembangkan memiliki uraian yang lengkap, 3. Bahan ajar yang di kembangkan memiliki gambar yang mudah di pahami, 4. Bahan ajar yang di kembangkan sejalan dengan tujuan kurikulum penjas, 5. Bahan ajar yang di kembangkan menarik minat siswa untuk melakukannya, 6. Bahan ajar yang di kembangkan sesuai dengan materi lari, 7. bahan ajar yang di kembangkan merupakan hasil dari pengembangan materi lari yang ada dalam kurikulum saat ini, 8. Bahan ajar yang di kembangkan cocok untuk usia siswa sekolah dasar, 9. Bahan ajar yang di kembangkan dimulai dari gerakan yang mudah hingga ke peningkatan gerakan, 10. Bahan ajar yang di kembangkan tidak membuat siswa mengalami kelelahan, 11. Bahan ajar yang di kembangkan mempunyai variasi penempatan rintangan dengan menggunakan alat-alat yang menarik bagi siswa, 12. Bahan ajar yang di kembangkan di sesuaikan dengan tinggi dan berat badan siswa, 13. Bahan ajar yang di kembangkan dapat di sesuaikan dengan keinginan siswa, 14. Bahan ajar yang di kembangkan di sajikan dengan gerakan-gerakan yang efektif, 15. Bahan ajar yang

di kembangkan tidak membuat kesulitan siswa dalam bergerak. Berdasarkan hasil di atas maka dapat di simpulkan bahwa pada rancangan semua item mampu mengukur konstruksya secara valid, dengan bobot faktor diperoleh sebesar 15% hal ini menyatakan bahwa muatan faktor (faktor loading) materi rancangan hasil validasi ahli dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar sebesar 15%.

**Tabel 2. Hasil Validitas Isi oleh Pakar**

Item	Pernyataan	P	Status
1	Bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan isi kurikulum	.993 .000	Masuk
2	Bahan ajar yang di kembangkan sesuai dengan kemampuan siswa	.918 .000	Masuk
3	Bahan ajar yang di kembangkan sesuai antara penjelasan dan pelaksanaannya	.993 .000	Masuk
4	Isi bahan ajar yang dikembangkan mudah di pahami oleh siswa	.918 .000	Masuk
5	Isi bahan ajar yang di kembangkan memiliki variasi gerakan	.115 .000	Masuk
6	Isi bahan ajar di kembangkan cocok untuk materi lari	.918 .000	Masuk
7	Isi bahan ajar yang dikembangkan tidak menyusahkan siswa	.918 .000	Masuk
8	Isi bahan ajar yang dikembangkan tidak monoton	.918 .000	Masuk
9	Isi bahan ajar yang dikembangkan di sesuaikan dengan pola gerak tubuh siswa	.993 .000	Masuk
10	Isi bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan rasa keakraban	.596 .000	Masuk
11	Isi bahan ajar yang di kembangkan sesuai dengan waktu pelajaran	.803 .000	Masuk
12	Isi bahan ajar yang di kembangkan menjadikan siswa lebih sehat dan bugar	.397 .000	Masuk
13	Isi bahan ajar yang di kembangkan tidak	.993 .000	Masuk

Item	Pernyataan	P	Status
14	bertolak belakang dengan materi yang ada Isi bahan ajar yang di kembangkan sangat sesuai dengan usia siswa	.397 .000	Masuk
15	Isi bahan ajar yang di kembangkan sangat menyenangkan	.115 .000	Masuk

Isi hasil validasi oleh pakar yang terdiri dari lima belas item pernyataan, setelah di lakukan pengujian ternyata semua sah, kesahihan butir di dasarkan pada ketentuan di atas 0.030, maka semua layak untuk di ikutkan dalam butir pernyataan selanjutnya yaitu item nomor: 1. Bahan ajar yang di kembangkan sesuai dengan isi kurikulum, 2. Bahan ajar yang di kembangkan sesuai dengan kemampuan siswa, 3. Bahan ajar yang di kembangkan sesuai antara penjelasan dan pelaksanaannya, 4. Isi bahan ajar yang di kembangkan mudah dipahami oleh siswa, 5. Isi bahan ajar yang di kembangkan memiliki variasi gerakan, 6. Isi bahan ajar di kembangkan cocok untuk materi lari, 7. Isi bahan ajar yang di kembangkan tidak menyusahkan siswa, 8. Isi bahan ajar yang di kembangkan tidak monoton, 9. Isi bahan ajar yang di kembangkan di sesuaikan dengan pola gerak tubuh siswa, 10. Isi bahan ajar yang di kembangkan dapat meningkatkan rasa keakraban, 11. Isi bahan ajar yang di kembangkan sesuai dengan waktu pelajaran, 12. Isi bahan ajar yang di kembangkan menjadikan siswa lebih sehat dan bugar, 13. Isi bahan ajar yang di kembangkan tidak bertolak belakang dengan materi yang ada, 14. Isi bahan ajar yang di kembangkan sangat sesuai dengan usia siswa, 15. Isi bahan ajar yang di kembangkan sangat menyenangkan. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada isi semua item mampu mengukur konstruksnya

Pengembangan Bahan Belajar Pendidikan....  
(Mirza & Fadhil, 2021)

secara valid, dengan bobot faktor di peroleh sebesar 15% hal ini menyatakan bahwa muatan faktor (faktor loading) isi hasil validasi ahli dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar sebesar 15%.

**Tabel 3. Media hasil validasi oleh pakar**

Item	Item Pernyataan	P	Status
1	Peluit yang di gunakan oleh Guru jelas suaranya dan dapat di dengar oleh siswa	.277 .00	Masuk
2	Gelang Raja yang di gunakan aman bagi siswa	.693 .00	Masuk
3	Gelang Raja yang di gunakan sesuai untuk siswa Sekolah Dasar	.693 .00	Masuk
4	Tiang Slalom yang di gunakan sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar	.693 .00	Masuk
5	Gawang yang di gunakan mudah di dapat dan tidak berbahaya untuk di gunakan oleh siswa	.277 .00	Masuk
6	Bola yang di gunakan tidak terlalu besar dan mudah di bawa oleh siswa	.277 .00	Masuk
7	Kotak bola tidak tebuat dari bahan yang berbahaya, sehingga apabila siswa terjatuh saat mengambil bola dalam kotak tidak akan cedera	.693 .00	Masuk
8	Bahan ajar yang di gunakan tidak rumit sehingga tidak akan membingungkan siswa	.693 .00	Masuk
9	Lintasan yang di gunakan tidak membuat siswa sulit dalam bergerak	.693 .0	Masuk
10	Lintasan yang dibuat tidak mudah rusak	.277 .0	Masuk
11	Bola plastik yang di gunakan murah dan mudah di pegang oleh siswa	.721 .00	Masuk
12	Alat-alat yang di gunakan dalam bahan ajar bisa di buat sendiri	.277 .00	Masuk
13	Alat-alat yang di gunakan dalam bahan ajar bisa di buat sendiri	.693 .00	Masuk
14	Alat-alat yang di gunakan beragam	.277 .00	Masuk

Item	Item Pernyataan	P	Status
15	Alat-alat yang di gunakan dapat dipergunakan untuk beberapa kali pertemuan saat pembelajaran, karena bisa tahan lama.	.277 .00	Masuk

Media hasil validasi oleh pakar yang terdiri dari lima belas item pernyataan, setelah di lakukan pengujian ternyata semua sah, kesahihan butir di dasarkan pada ketentuan di atas 0.030, maka semua layak untuk di ikutkan dalam butir pernyataan selanjutnya yaitu item nomor: 1. Peluit yang di gunakan oleh guru jelas suaranya dan dapat didengar oleh siswa, 2. Gelang Raja yang di gunakan aman bagi siswa, 3. gelang raja yang di gunakan sesuai untuk siswa Sekolah Dasar, 4. Tiang Slalom yang di gunakan sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar, 5. Gawang yang di gunakan mudah di dapat dan tidak berbahaya untuk di gunakan oleh siswa, 6. Bola yang di gunakan tidak terlalu besar dan mudah di bawa oleh siswa, 7. Kotak bola tidak terbuat dari bahan yang berbahaya, sehingga apabila siswa terjatuh saat mengambil bola dalam kotak tidak akan cedera, 8. Bahan ajar yang di gunakan tidak rumit sehingga tidak akan membingungkan siswa, 9. Lintasan yang di gunakan tidak membuat siswa sulit dalam bergerak, 10. Lintasan yang di buat tidak mudah rusak, 11. Bola plastik yang di gunakan murah dan mudah dipegang oleh siswa, 12. Alat-alat yang di gunakan dalam bahan ajar bisa dibuat sendiri, 13. Alat-alat yang di gunakan bisa di pakai oleh semua siswa, 14. Alat-alat yang di gunakan beragam modelnya, 15. Alat-alat yang di gunakan dapat di pergunakan untuk beberapa kali pertemuan saat pembelajaran, karena bisa tahan lama.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat di simpulkan bahwa pada media semua item mampu mengukur konstruksya secara valid, dengan bobot faktor diperoleh sebesar 15% hal ini menyatakan bahwa muatan faktor (faktor loading) media hasil validasi ahli dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar sebesar 15%.

### Uji Reabilitas

Pengujian Uji reliabilitas validasi pakar bahan materi lari untuk siswa sekolah dasar menggunakan rumus Alpha Cronbach, pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui stabilitas internal jawaban dalam satu faktor, hasil perhitungan koefisien reliabilitas (kehandalan) dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS 23.0) (Saifuddin, S. (2017) dalam proses pembuatan bahan ajar materi lari melibatkan 3 orang ahli sebagai yang memvalidasi bahan ajar materi lari yang meliputi validasi rancangan, validasi isi dan validasi media. Hasil uji coba reliabilitas dengan menggunakan Space Saver pengembangan bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar menunjukkan ke tiga bahan ajar materi lari memiliki reliabilitas sebesar  $\alpha$  antara 0.393 sampai 0.727 dengan demikian bentuk tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang handal atau dapat di percaya. Rangkuman koefisien reliabilitas bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Reliabilitas Rancangan, Isi, Media oleh Pakar**

	Rancangan	Isi	Media
Pengembangan bahan Ajar Materi Lari			
<i>Mean</i>	47.333	53.000	51.666
<i>Variance</i>	.527	.493	.535

<i>Std bev</i>	1.290	1.892	2.661
<i>N.of variabel</i>	15	15	15
<i>Case</i>	3	3	3
<i>Rn Alpha</i>	.393	.727	.451
<i>Status</i>	Andal	Andal	Andal

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas, ternyata semua item reliabel, sehingga bahan ajar materi lari yang terdiri dari tiga materi penyusunan yaitu dari rancangan, isi dan media yang tiap-tiap bahan ajar memiliki 15 item pernyataan, yang pertama rancangan memiliki 15 item pernyataan, yang kedua isi memiliki 15 item pernyataan, dan yang ketiga media memiliki 15 item pernyataan. Semua butir valid di atas 0.030. Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan formula Space Saver menunjukkan bahwa ke tiga bentuk bahan ajar materi lari tersebut memiliki koefisien reliabilitas dengan  $\alpha$  0.393 sampai dengan 0.727 dengan demikian berarti ke tiga bentuk bahan ajar materi lari validasi ahli sebagai bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar memenuhi persyaratan pengujian yang berarti bahan ajar materi lari tersebut akan memberikan hasil kehandalan yang dapat di percaya dan di andalkan.

Berdasarkan hasil paparan di atas maka secara keseluruhan bahan ajar materi lari untuk siswa Sekolah Dasar ternyata memiliki tingkat validitas sedang serta tingkat reliabilitas sedang sehingga dapat di jadikan sebagai salah satu bahan ajar untuk materi lari untuk siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran atletik. Rentang validitas yang sedang serta memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dianggap wajar, karena proses tahapan pengembangan bahan ajar ini benar-benar dilakukan dengan melibatkan pakar pendidikan jasmani langsung dalam proses pembuatan bahan ajar setelah bahan ajar dan uji

coba langsung terhadap siswa yang menjadi subjek peneliti. Hasil persentase sumbangan konstruk bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar hasil Validator rancangan oleh pakar, yaitu persentase sumbangan konstruk 15 %, hasil validator isi oleh pakar yaitu persentase sumbangan konstruk 15%, hasil validator media oleh para pakar yaitu persentase sumbangan konstruk 15 % sedangkan hasil Uji coba terhadap terhadap subjek peneliti yaitu siswa sekolah dasar memperoleh persentase sumbangan konstruk sebesar 15 %.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan oleh peneliti yang sudah di bahas dalam bagian analisis dan pembahasan maka penulis menyimpulkan bahwa skala bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar yang terdiri dari 15 item pernyataan semua dapat di ikut sertakan dalam skala bahan ajar lari karena memiliki tingkat kesahihan yang sedang dengan perolehan nilai indeks validitas 0.501 sehingga dapat di gunakan untuk bahan pembelajaran materi lari untuk siswa sekolah dasar dan memiliki tingkat kehandalan yang sedang dengan perolehan nilai indeks reliabilitas 0.467. Serta nilai KMO and Bartlett's test sebesar 0.372.

Pengujian Validitas, Reliabilitas, dan instrumen bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar yang terdiri dari lima belas item pernyataan semua dapat di jadikan sebagai bahan ajar materi lari karena memiliki tingkat validitas sedang dan reliabilitas sedang, sebagaimana yang di kemukan oleh Sugiyono, (2004:173) tingkat

kesahihan suatu alat ukur berada di atas 0.030 maka instrumen tersebut di katakan valid. Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah di atas 0.7 masuk kategori baik, dan di atas 0.8 masuk kategori cukup baik, sehingga produk pengembangan ini dapat di gunakan dalam bahan ajar materi lari untuk siswa sekolah dasar.

### Saran

Berdasarkan tahapan-tahapan dan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu:

- 1) Kepada Kepala Dinas Pendidikan diharapkan lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasaran di sekolah, seperti peralatan yang asli atau modifikasi, sehingga proses pembelajaran lebih maksimal dan mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran Penjasorkes.
- 2) Kepada Pengawas untuk dapat menggunakan produk materi bahan ajar lari untuk siswa sekolah dasar sebagai skala penilain guru dalam proses pembelajaran atletik.
- 3) Kepada Kepala Sekolah diharapkan dapat mengevaluasi Guru Penjasorkes dalam pembelajaran saat penggunaan media pembelajaran, supaya mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran tersebut secara baik dan benar.
- 4) Kepada Guru Penjasorkes Sekolah Dasar diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan bahan ajar materi lari yang baik dan cocok sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

- 5) Kepada para siswa diharapkan melakukan proses pembelajaran bahan ajar materi lari dengan sungguh-sungguh.

Agar Produk bahan ajar materi lari ini dapat di gunakan sebagai media dalam proses pembelajaran atletik untuk semua sekolah dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto, N.(1998). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*. Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta.
- Rukmana, A. (2011). Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *JURNAL, Pendidikan Dasar*.
- Rukmana, H. A. (2011). Penyuluhan Tentang Pembelajaran Aktivitas Ritmik Terstruktur Bebas Pada Guru Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang. *Abmas*, 143.
- Saifuddin, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Materi Lari Siswa Sekolah Dasar. *Penjaskesrek Journal*, 4(1).
-

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Wardani, K. (2010). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *In Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI* (pp. 8-10).

---

▪ *How to cite this paper :*

Mirza. & Fadhil, I. (2021). Pengembangan Bahan Belajar Pendidikan Jasmani Pada Materi Lari Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(1), 257–267.